

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BELAJAR DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KHOIRUL UMAH

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT KHOIRUL UMAH INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

Tabi Husein¹, Zuriati²

Mahasiswa Program D3 Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email, tabihusein03@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh otoriter yang ditandai dengan aturan yang ketat, tuntutan tinggi, serta kontrol yang kuat dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar siswa di SDIT Terpadu Khoirul Umah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SDIT Terpadu Khoirul Umah dengan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan jumlah populasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner motivasi belajar siswa yang telah diuji *validitas* dan *reliabilitasnya*. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji statistik korelasi yang disesuaikan dengan skala data penelitian. Hasil **Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoriter berada pada kategori tinggi 37 responden dengan persentase 49,3%, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi 39 responden dengan persentase 52,0%. Hasil *analisis bivariat* diperoleh nilai *p-value* = 0,011 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar siswa di SDIT Terpadu Khoirul Umah. **Saran:** Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan tetap memberikan aturan dan pengawasan disertai komunikasi, dukungan, serta kesempatan kepada anak untuk berkembang, sehingga dapat mendukung motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, pola asuh otoriter, motivasi belajar, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Background: Learning motivation is one of the important factors in the success of students' learning process. Learning motivation can be influenced by various factors, one of which is parenting style. Authoritarian parenting, characterized by strict rules, high demands, and strong control, can affect students' learning motivation, both intrinsically and extrinsically. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between authoritarian parenting style and students' learning motivation at Khoirul Umah Integrated Islamic Elementary School (SDIT Terpadu Khoirul Umah). **Methods:** This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of students at SDIT Terpadu Khoirul Umah, with the sampling technique adjusted to the total population of the study. Data were collected using parenting style and students' learning motivation questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with a correlation statistical test appropriate to the scale of the data. **Results:** The results showed that 37 respondents (49.3%) experienced a high level of authoritarian parenting, while 39 respondents (52.0%) had a high level of learning motivation. The bivariate analysis resulted in a *p-value* of 0.011 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between authoritarian parenting style and students' learning motivation at SDIT Terpadu Khoirul Umah. **Conclusion/Suggestion:** Parents are expected to implement parenting practices that are appropriate to their children's needs by providing rules and supervision along with communication, support, and opportunities for children to develop, thereby supporting students' learning motivation.

Keywords: *parenting style, authoritarian parenting, learning motivation, elementary school students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia. Dalam prosesnya, pendidikan akan membentuk manusia dari Ketidaktahuan menjadi berilmu dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan, bimbingan dan motivasi serta partisipasi orang tua amat dibutuhkan. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga, dan menjadi dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari, untuk itu diperlukan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tersebut. *Thomas Lickona (2013: 49) dalam bukunya Character Matters* menyatakan bahwa keluarga adalah pondasi pengembangan intelektual dan moral, membantu orang tua agar menjadi orang tua yang positif.

Karakter dan kemampuan pengetahuan anak akan terbentuk melalui pendidikan dasar, upaya anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal yakni dengan memiliki semangat belajar atau motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar merupakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang terjadi dari hasil praktek untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal (Nadhifah & Kanzunudin, 2021).

Keberhasilan anak di sekolah harus didukung oleh perhatian orang tua. Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang

berasal dari luar (keluarga, sekolah dan masyarakat) (Mufidatul Amali, 2021).

Motivasi menjadi bagian utama bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan hasil itu menjadi penentuan bagi siswa terhadap pencapaiannya dalam proses belajar yang menghasilkan suatu nilai sehingga dapat menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajarannya.

Dampak kurangnya minat belajar (motivasi) menjadi salah satu sebab dari meningkatnya angka putus sekolah di Indonesia. Terdapat faktor yang berpengaruh pada naik turunnya motivasi siswa dalam belajar, yaitu : 1) Impian atau aspirasi siswa 2) Kelebihan yang dimiliki siswa 3) Kondisi siswa secara fisik maupun psikis 4) Kondisi lingkungan sekitar yang meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pertemanan sebaya dan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. 5) Motivasi berupa dorongan kuat terhadap diri seseorang untuk semangat dalam mengerjakan sesuatu sehingga memberikan kemudahan dalam pencapaian dengan adanya arah dan tujuan tersebut.

Model penerapan pengasuhan orang tua menjadi salah satu pendukung yang paling dapat mempengaruhi motivasi dalam diri siswa dan memacu kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas (Sunarty, 2020).

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015: 62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: pola asuh otoriter; pola asuh demokratis; dan pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil penelitian (Aeni & Ratnayanti, 2021) peran pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 1-3 di SDN Jati Mekar Bekasi. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa perlunya pola asuh orang tua dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena orang tua lah pendidik pertama dan utama untuk mempengaruhi kepribadian anak, baik itu motivasi, sikap, sopan santun dan lain sebagainya. Dalam hal ini orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai yang baik

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menjadi bahan evaluasi bagi siswa khusus nya orang tua untuk ikut berperan dalam memberikan perhatian pada anak, Upaya mendukung motivasi dan semangat belajar anak dilingkungan sekolah maupun di rumah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan lokasi penelitian di SDIT Khoirul Umah. Populasi penelitian mencakup orang tua sekolah dasar tersebut, dengan total 75 orang kemudian diambil pada kriteria inklusi didapatkan 75 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel, serta analisis bivariat untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pola asuh orang tua di SDIT Khoirul Umah Tahun 2026

Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	Presentase (%)
Demokratis	16	21,3%
Permisif	17	22,7%
Otoriter	37	49,3%
Campuran	5	6,7%
Total	75	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 75 responden pola asuh orang tua di SDIT Khoirul

Umah didapatkan hasil 37 responden (49,3%) menggunakan pola asuh Otoriter, dan 5 responden (6,7%) menggunakan pola asuh Campuran. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SDIT Khoirul Umah dominan menggunakan pola asuh otoriter.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoirul Umah Tahun 2026

Motivasi Belajar Siswa	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	36	48,0%
Tinggi	39	52,0%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.4 Dari 75 responden ketergantungan gadget mayoritas didapatkan sebanyak 39 orang lebih dari separuh (52%) mendapatkan motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 3
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoirul Umah

Pola asuh orang tua	Motivasi Belajar				Total		P Value
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	15	18,2%	20	16,8%	35	35,0%	0,011
Permisif	9	8,3%	7	7,7%	16	16,0%	
Demokratis	10	8,3%	6	7,7%	16	16,0%	
Campuran	5	4,2%	3	3,8%	8	8,0%	
Total	39	39,0%	36	36,0%	75	100%	

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil dari 75 responden di SDIT Khoirul Umah Tahun 2026 dinyatakan yang memiliki pola asuh campuran dengan ketergantungan tinggi sebanyak 3 siswa (3,8%), dan pola asuh otoriter dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 20 siswa (16,8%), dan pola asuh permisif dengan ketergantungan gadget tinggi sebanyak 7 siswa (7,7%), pola asuh demokratis motivasi belajar tinggi sebanyak 6 siswa (7,7%). Hasil analisa Bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukan nilai p-value 0,011 atau (p-value < 0,05), sehingga Ho ditolak Ha diterima bahwa terdapat ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua

dengan Motivasi Belajar siswa di SDIT Khoirul Umah Tahun 2026.

Dari 75 Responden didapatkan mayoritas Pola Asuh Otoriter ada 37 orang **(49,3%)**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pola asuh Otoriter yang dilakukan oleh (Pescador Prieto, 2022) .

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orangtua

Dari 75 Responden didapatkan mayoritas Pola Asuh Otoriter ada 37 orang **(49,3%)**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pola asuh Otoriter yang dilakukan oleh (Pescador Prieto, 2022) .Berdasarkan penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Cindy marisa,. 2018) 60% menjelaskan jika seorang anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter dapat menjadikan seorang anak yang tidak mempunyai rasa percaya diri dan tidak mandiri meskipun dia patuh dengan peraturan orang tuanya.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Mufidatul Amali,2020) menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua berada pada persentase 33,34% - 66,66% dengan kategori cukup(R.L, 2021).

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan yang ditandai dengan adanya aturan yang ketat, tuntutan kepatuhan yang tinggi, serta kontrol orang tua yang kuat terhadap anak. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung menentukan aturan dan keputusan untuk anak, sementara kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat relatif terbatas. Meskipun demikian, penerapan aturan dan pengawasan dari orang tua dapat membantu anak memahami tanggung jawab dan kedisiplinan apabila dilakukan secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan pola asuh otoriter, yaitu sebanyak **49,3%**. Namun,terdapat nilai rendah sebanyak

6,7% dengan pola asuh campuran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat (61,0%) sebagian besar orang tua dalam penelitian ini cenderung memberikan aturan yang tegas, melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak, serta mengharapakan anak mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan,Namun terdapat (44,0%) yang memberikan pola asuh campuran.

Menurut asumsi peneliti, pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk kebiasaan anak untuk mengikuti aturan dan menyelesaikan kewajibannya, termasuk kewajiban dalam belajar. Orang tua yang menetapkan jadwal belajar, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas, serta memberikan batasan terhadap kegiatan yang dapat mengganggu waktu belajar dapat membantu anak lebih teratur dalam menjalankan kegiatan akademiknya.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari analisis dari total 75 responden didapatkan bahwa Sebagian besar motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoirul Umah dinilai tinggi separuh oleh 39 responden (52,0%).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2018:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Hasil penelitian (Ghullam Hamdu,2020) menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa

memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Ngagel 1/394 Surabaya sejalan dengan disampaikan bahwa dari 80 responden terdapat (48%) memiliki motivasi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas motivasi yang dimiliki oleh siswa masih perlu ruang perhatian maupun perbaikan pada factor eksternal yaitu aspek pemberian dukungan.

Motivasi menuntut ilmu bagi siswa memiliki keterkaitan dengan pola asuh yang diberikan, dimana pola asuh ini menjadi salah satu sebab naik dan turunnya motivasi dalam belajar. Jika orang tua memperhatikan dan memberikan pendidikan yang tidak membatasi dan tidak memberikan kebebasan yang terlalu luas, maka akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam kepribadian, perilaku, sikap, pemikiran, motivasi dalam segala kegiatan di dalam dan di luar sekolah atau masyarakat. Dapat dilihat, bahwa karakteristik siswa meliputi; Etnis, budaya, status sosial, obyek minat, perkembangan kognitif (intelektual), keterampilan awal, gaya atau kebiasaan belajar, motivasi atau dorongan, perkembangan emosi, pembangunan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Hal tersebut memberikan Gambaran secara jelas bahwa motivasi menjadi salah satu penentu karakteristik siswa. Pola asuh inilah yang melahirkan motivasi dalam diri siswa. Selain itu, pola asuh juga mempengaruhi perkembangan sosial, moral, mental, motorik dan lainnya sehingga pendidikan memiliki peran penting pada siswa terutama dalam meningkatkan motif belajar yang selanjutnya akan menjadi karakter siswa itu sendiri.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Khoirul Umah, diperoleh hasil bahwa siswa yang di didik dengan pola asuh orang tua otoriter mendapatkan motivasi tinggi sebanyak **20 orang (16,8%)**, dibanding siswa yang dididik dengan pola asuh campuran sebanyak 3 orang **(3,8%)**. Hasil uji statistic dengan uji analisa *chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,011 < 0,05$ yang artinya $p < \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara statistik antara Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoirul Umah.

Pada kelompok siswa dengan pola asuh otoriter, motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Orang tua yang menerapkan aturan belajar secara tegas dapat membantu anak terbiasa menjalankan kewajibannya sebagai siswa.

Dari Hasil Penelitian Mayoritas responden separuh dari memiliki motivasi rendah 36 orang(58,0%) yaitu pada factor ekstrinsik dengan presentase (48,0%).Kemudian pada hasil penelitian pola asuh orang tua ditemukan responden yang menggunakan polah asuh campuran sebanyak (6,7%).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua otoriter memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, khususnya pada aspek motivasi ekstrinsik. Pola asuh otoriter yang ditandai dengan adanya tuntutan yang tinggi, aturan yang ketat, pemberian hukuman, serta kurangnya kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa belajar bukan berdasarkan keinginan dan

kesadaran dari dalam dirinya, melainkan karena adanya tekanan, tuntutan, atau keinginan untuk menghindari hukuman dari orang tua. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya minat dan semangat siswa dalam belajar apabila tuntutan dari orang tua tidak disertai dengan dukungan dan komunikasi yang baik.

Selain pola asuh orang tua, usia dan Pendidikan orang tua juga dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan penerapan pola asuh terhadap anak. Usia dan Pendidikan dapat memengaruhi kematangan berpikir, pengalaman, cara berkomunikasi, serta kemampuan orang tua dalam menghadapi berbagai karakteristik dan kebutuhan anak. Orang tua yang memiliki pengalaman dan kematangan yang berbeda dapat memiliki cara yang berbeda pula dalam memberikan aturan, pengawasan, perhatian, maupun dukungan kepada anak dalam kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoirul Umah”, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh Otoriter, yaitu sebanyak 37 orang (49,3%). Lebih dari separo mendapat motivasi tinggi sebanyak 39 orang (52,0%) dikarenakan siswa dituntut untuk selalu mengikuti orang tua, tidak diberi ruang untuk mengemukakan pendapat dan berkembang sesuai minat. Untuk hasil uji chi square didapatkan nilai P value = 0,011 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoirul Umah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KHOIRUL UMAH yang telah memberikan izin

penelitian dan kepada para responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat selesai hingga akhir.

REFERENSI

- Rizqi, Aprilliarose Taurina, and Made Sumantri. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.2 (2019): 145-154.
- Dewi, K. O. R., I. N. Murda, and I. G. Astawan. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha* 8.1 (2020): 50-60.
- Wulandari, Ayu Pradnya, and Ndara Tanggu Renda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Mimbar Ilmu* 25.2 (2020): 251-261.
- Fitri, Nur Syawalia, and Siti Masyithoh. "Hubungan Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa." *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7.1 (2023): 1-16.
- Aeni, N. N., Evayenny, E., & Ratnayanti, G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 398-405).
- Awalia, Rofahtul, Chodidjah Makarim, and Mukhtar Mukhtar. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Tamhidiah." *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*. Vol. 1. No. 2. 2019.

- RL, Mufidatul Amali. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah." *Tarbawi* 9.2 (2021): 129-140.
- Romansa, Chintya, and Niken Widi Astuti. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja." *Journal of Social and Economics Research* 5.2 (2023): 852-862.
- Ardillani, Sofie Putri, and Muhammad Nurjamaludin. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 2. No. 2. 2019.
- Komsi, Dwi Noviana, I. M. Hambali, and M. Ramli. "Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa." *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 1.1 (2018): 55-61.
- Sari, Ni Luh Chintya, I. Komang Sudarma, and I. Gusti Ngurah Japa. "Pola asuh orang tua dan motivasi belajar berhubungan erat terhadap hasil belajar IPA." *Mimbar PGSD Undiksha* 9.3 (2021): 442-449.
- Asfiyah, Wardatul. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2020): 37-50.
- Hidayatullah, N., Sinring, A., & Latif, S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 3(2), 144-160.
- Hidayatullah, Nur, Abdullah Sinring, and Suciani Latif. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pinisi Journal Of Education* 3.2 (2023): 144-160.
- Septiani, Firda Dwi, Irfai Fatuhurrahman, and Ika Ari Pratiwi. "Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.3 (2021): 1104-1111.
- Wahyono, Maulana. "Hubungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Motivasi Belajar: Pola Asuh orang Tua Otoriter." *Jurnal Psikoedukasia* 1.2 (2023): 277-293.